

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ANGGA PRADANA
NIM : 2014210084

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angga Pradana
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 15 Maret 1996
N.I.M : 2014210084
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Return On Asset
(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :.....

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph. D.)

NIDN. 0719047701

(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M.)

NIDN. 0708094901

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Angga Pradana
STIE Perbanas Surabaya
2014210084

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the using independent variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously and partially have significant influence toward ROA. The data used is secondary data and used documentation methods to collect data from published financial statements of Otoritas Jasa Keuangan, sample collection techniques is purposive sampling, and multiple linier regression analysis technique using F-test and t-test. Using the study period from the first quarter of 2014 until the last quarter of 2018. Results of this research is that the IPR, NPL, IRR, PDN, and BOPO simultaneously have a significant influence on ROA in the Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, APB, and FBIR partially has positive influence not significant toward ROA.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Return On Assets

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat pada wujud simpanan dan menyalurkan untuk masyarakat dalam wujud kredit dan wujud lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2012 : 13). Bank diharuskan mempunyai kinerja yang selaras dengan prinsip kehati-hatian selaku lembaga keuangan dimana mempunyai fungsi krusial. Manajemen suatu bank diharuskan mempunyai pengelolaan yang baik terhadap keseluruhan aspek yang ada di dalam bank, salah satunya yaitu aspek profitabilitas.

Profitabilitas termasuk salah satu aspek penting dalam bank, dikarenakan profitabilitas adalah tingkat seberapa besar kemampuan bank didalam memperoleh keuntungan atau laba. Bank berkewajiban dalam mendapat laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari bank itu sendiri. Kinerja bank didalam mengelola laba bisa diukur memakai ROA, yang merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dibandingkan dengan total asset yang dipunyai bank. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari

waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada ROA Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada lima tahun terakhir dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan IV cenderung mengalami penurunan,

sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi turunya ROA. ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tabel 1.1 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PADA TAHUN 2014-2018(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-Rata Trend	Rata-Rata ROA
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL. Tbk	1.01	0.33	-0.68	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	-0.19	0.45
2	PT BANK BUKOPIN. Tbk	1.88	1.39	-0.49	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.22	0.13	-0.42	0.99
3	PT BANK BUMI ARTA. Tbk	1.53	1.33	-0.2	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	0.06	1.58
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA. Tbk	1.37	1.1	-0.27	1	-0.1	0	-1	0.9	0.9	-0.12	0.87
5	PT BANK CENTRAL ASIA. Tbk	3.46	3.84	0.38	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.12	0.14	3.83
6	PT BANK BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA. Tbk	1.32	0.69	-0.63	1.03	0.34	0.54	-0.49	0.86	0.32	-0.12	0.89
7	PT BANK CIMB NIAGA. Tbk	2.78	0.21	-2.57	1.19	0.98	1.67	0.48	1.74	0.07	-0.26	1.52
8	PT BANK DANAMON INDONESIA. Tbk	1.43	2.58	1.15	2.26	-0.32	3	0.74	2.99	-0.01	0.39	2.45
9	PT BANK GANESHA	0.68	0.36	-0.32	1.62	1.26	1.59	-0.03	0.16	-1.43	-0.13	0.88
10	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906. Tbk	0.53	1.94	1.41	1.93	-0.01	2.37	0.44	2.59	0.22	0.52	1.87
11	PT BANK HSBC INDONESIA	1.16	0.11	-1.05	0.47	0.36	1.78	1.31	1.13	-0.65	-0.01	0.93
12	PT BANK ICBC INDONESIA	1.65	1.2	-0.45	1.61	0.41	0.83	-0.78	0.28	-0.55	-0.34	1.11
13	PT BANK INDEX SELINDO	2.28	2.06	-0.22	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.56	-0.22	-0.18	1.97
14	PT BANK JTRUST INDONESIA. Tbk	0.36	-4.97	-5.33	-5.02	-0.05	0.73	5.75	-2.25	-2.98	-0.65	-2.23
15	PT BANK KEB HANA INDONESIA	2.59	2.34	-0.25	2.77	0.43	2.69	-0.08	1.74	-0.95	-0.21	2.43
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.05	1.1	0.05	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.54	-0.06	0.12	1.39
17	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL. Tbk	1.9	2.1	0.2	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.73	-0.57	-0.29	1.61
18	PT BANK MAYORA	0.65	1.24	0.59	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.73	-0.08	0.02	0.96
19	PT BANK MEGA. Tbk	2.02	1.97	-0.05	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	0.11	2.21
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	5.44	3.53	-1.91	2.3	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.23	-0.62	3.48
21	PT BANK MNC INTERNASIONAL. Tbk	-0.98	0.1	1.08	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	0.43	-1.5
22	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	3.52	1.6	-1.92	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.67	0.04	-0.46	2.04
23	PT BANK NATIONALNOBU	0.3	0.38	0.08	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	0.03	0.42
24	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN. Tbk	1.34	0.99	-0.35	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	0.22	1.12	-0.28	0.36
25	PT BNK OCBC NISP. Tbk	1.89	1.68	-0.21	1.85	0.17	1.96	0.11	2.1	0.14	0.05	1.90
26	PT BANK PERMATA. Tbk	1.17	0.16	-1.01	-4.89	-5.05	0.61	5.5	0.78	0.17	-0.1	-0.43

27	PT BANK QNB INDONESIA. Tbk	0.09	0.87	0.78	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	3.84	0.01	-1.2
28	PT BANK SBI INDONESIA	1.11	-6.1	-7.21	0.17	6.27	2.52	2.35	3.95	1.43	0.71	0.33
29	PT BANK SINARMAS. Tbk	1.01	0.95	-0.06	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	-0.19	1.04
30	PT BANK UOB INDONESIA	1.35	0.77	-0.58	0.77	0	0.32	-0.45	0.71	0.39	-0.16	0.78
31	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL. Tbk	1.24	0.65	-0.59	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-0.31	-0.23	0.68
32	PT BRI AGRONIAGA. Tbk	1.54	1.55	0.01	1.49	-0.06	1.45	-0.04	1.54	0.09	0	1.51
33	PT PAN INDONESIA BANK. Tbk	2.05	1.27	-0.78	1.68	0.41	1.87	0.19	2.25	0.38	0.05	1.82
	JUMLAH	50.72	29.32	-21.4	30.53	1.21	32.79	2.26	41.48	8.69	-2.31	36.97
	RATA-RATA	1.54	0.89	-0.65	0.93	0.04	0.99	0.07	1.26	0.26	-0.07	1.12

Sumber :Laporan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa (www.ojk.go.id),2018 per des.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta Mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013 : 480-482).

1. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank akan semakin besar. Berikut ini rumus dari ROA adalah. Rumusnya menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu

aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK NOMOR 18/POJK.03/2016). Kesulitan likuiditas dalam waktu panjang dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit, sehingga bank tersebut bermasalah atau tidak sehat dan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Rasio-rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:316-318)

:

1. IPR

IPR adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank. Rasio IPR dapat dihitung dengan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. LDR

LDR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur

perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber untuk likuiditasnya. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK NOMOR

18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:164-166):

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

1. NPL

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya maka kemungkinan terjadi kredit bermasalah semakin besar. Rumus dari rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. APB

APB adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelolah APB terhadap total aset produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk pula kualitas aset produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Rumus dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau posisi yang diambil oleh bank pada sisi *on* maupun *off balance-sheet* (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rumus Yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:274-275) :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga merupakan rasio yang timbul akibat perubahan suku bunga. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2. PDN

PDN adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aset valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih

bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang terjadi akibat kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia dan sistem yang memengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:480-482):

1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga.

Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada depositan dengan mengandalkan kredit yang telah

disalurkan meningkat, yang berarti risiko likuiditas pada bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Pendapatan bank naik lebih besar dibanding kenaikan biaya, yang berarti laba bank meningkat dan ROA pun akan mengalami peningkatan.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih tinggi, yang berarti likuiditas pada bank mengalami penurunan. Risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR akan menyebabkan risiko likuiditas

mengalami penurunan namun meningkatkan ROA.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

a. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki bank, sehingga nasabah tidak mampu mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, yang berarti risiko kredit pada bank mengalami peningkatan. Risiko kredit yang menggunakan pengukuran dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB yang meningkat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan, namun ROA akan mengalami penurunan.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga mengakibatkan potensi terjadinya kredit bermasalah meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank juga akan mengalami peningkatan. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga biaya pencadangan naik dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan, yang berarti laba bank dan ROA mengalami penurunan. Risiko kredit yang menggunakan pengukuran NPL

berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL akan menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

a. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif dan/atau negatif terhadap risiko pasar, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Tingkat suku bunga cenderung meningkat, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun, yang berarti pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

IRR berpengaruh positif dan/atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif, karena apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA juga meningkat, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank akan mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif, karena apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, yang berarti laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Risiko suku bunga atau risiko pasar

yang dihadapi bank meningkat, sehingga risiko pasar yang dapat diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, karena apabila kenaikan aset valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, yang berarti risiko nilai tukar menurun. PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar, karena apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan akan terjadi penurunan pendapatan valas

dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan.

2.2.7 Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Risiko operasional berpengaruh negatif

terhadap ROA, karena apabila biaya operasional mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapat operasional, yang berarti laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

b. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga risiko operasionalnya menurun, yang berarti FBIR meningkat dan ROA meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Risiko operasional yang dapat diukur dengan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun namun ROA meningkat.

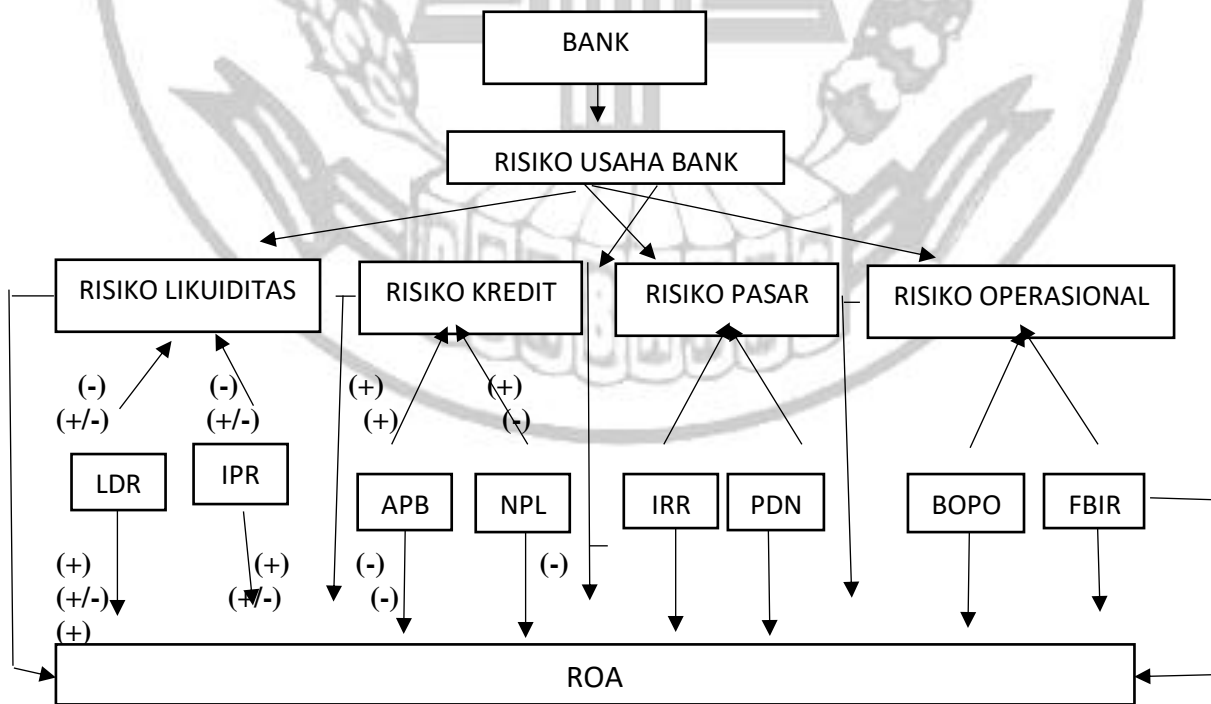
KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian penelitian kausal karena menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang mana metode tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung. Penelitian kausal ialah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2015 : 37).

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya yang menyebabkan nilai rasio ini semakin rendah.

2. LDR (X_1)

LDR adalah perbandingan dari kredit yang diberikan dibanding dengan total dana pihak ketiga daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.



3. IPR (X_2)

1. ROA (Y)

IPR adalah perbandingan antara surat berharga dibandingkan dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

4. APB (X₃)

APB adalah hasil perbandingan dari aset produktif bermasalah dibandingkan dengan total aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

5. NPL (X₄)

NPL adalah hasil perbandingan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

6. IRR (X₅)

IRR adalah perbandingan aset dibandingkan dengan pasiva Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

7. PDN (X₆)

PDN adalah hasil perbandingan antara selisih aset valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* valas kemudian dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

8. BOPO (X₇)

BOPO adalah hasil perbandingan antara besarnya beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

9. FBIR (X₈)

FBIR adalah perbandingan pendapatan operasional diluar bunga

dibandingkan dengan pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

Populasi dan sampel

Peneliti mengambil populasi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2014 sampai periode triwulan IV tahun 2018 pada penelitian ini. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofan Siregar, 2013 : 33). Kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2018 triwulan IV yang mempunyai total aset diatas 20 - 50 Triliun rupiah dengan rata-rata tren negatif pada periode triwulan I tahun 2014 sampai periode triwulan IV tahun 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Menganalisa data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisa kuantitatif dan analisa kualitatif. Analisa kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Sedangkan pada analisa kualitatif, peneliti menggunakannya untuk mendukung analisa kuantitatif.

1. Analisa Regresi

Pada sub bab ini akan dijelaskan hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variable bebas yang meliputi, LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8) terhadap ROA (Y).

untuk mempermudah dalam menganalisis, dalam mengolah data

peneliti menggunakan program SPSS, sebagaimana diperoleh hasil sebagai berikut; Berdasarkan hasil output SPSS, maka dapat di peroleh persamaan sebagai berikut.

**Tabel. HASIL PERSAMAAN REGRESI
TH 2014 – TH 2018**

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIAN REGRESI
LDR	-0.008
IPR	0.007
NPL	- 0.083
APB	0.044
IRR	0.002
PDN	0.016
BOPO	-0.093
FBIR	-0.003
R.square = 0.948	Sig f = 0.001
Konstanta = 9.939	F hitung = 163.445

Sumber:

Output

SPSS

$$Y = 9.939 - 0.008 X_1 + 0.007 X_2 - 0.083 X_3 + 0.044 X_4 + 0.002 X_5 + 0.016 X_6 - 0.093 X_7 - 0.003 X_8 + e$$

Berdasarkan dari data persamaan regresi linier, maka diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. $\alpha = 9.939$

konstantas sebesar 9.939 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variable ROA adalah 9.939

2. $\beta_1 = -0.008$

Menunjukkan variable LDR mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.008 persen. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.008 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

3. $\beta_2 = 0.007$

Menunjukkan variable IPR mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.007 persen. Sebaliknya jika IPR

mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.007 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

4. $\beta_3 = -0.083$

Menunjukkan variable NPL mengalami peningkatan satu persen, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar -0.083 persen. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.083 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

5. $\beta_4 = 0.044$

Menunjukkan variable APB mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.044 persen. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.044 persen dengan asumsi

bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

6. $\beta_5 = 0.002$

Menunjukkan variable IRR mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.002 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.002 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

7. $\beta_6 = 0.016$

Menunjukkan variable PDN mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.016 persen. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.016 persen dengan asumsi

bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

8. $\beta_7 = -0.093$

Menunjukkan variable BOPO mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.093 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.093 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

9. $\beta_8 = -0.003$

Menunjukkan variable FBIR mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.003 persen. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.003 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan.

2. UJI F (Uji Simultan)

Uji F digunakan dengan tujuan mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi pengaruh variable bebas

yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8) terhadap variable tergantung yaitu ROA (Y). pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$

Artinya variable bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variable tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$

Artinya variable bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung.

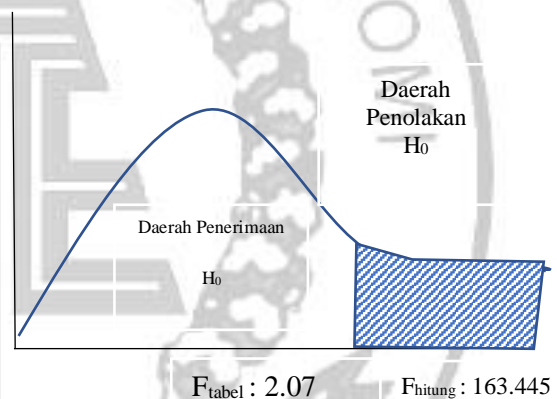
b. $(\alpha) = 0.05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 71$ sehingga $F_{tabel} (0.05 ; 8 ; 71) = 2.07$

c. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 163.445$

Gambar. Daerah penerimaan dan Penolakan H_0 untuk uji F



e. $F_{hitung} = 163.445 > F_{table} = 2.07$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung yaitu ROA.

f. Koefisien determinasi atau R_{square} adalah 0.948 artinya perubahan yang terjadi pada variable Y sebesar 94.8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya 5.2 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

g. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.974 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui pengujian sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis

a. Uji t Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel bebas (LDR, IPR, FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan kepada variabel terikat (ROA).

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas (LDR, IPR, FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada variabel terikat (ROA).

b. Uji t Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, artinya variabel bebas (NPL, APB, BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan kepada variabel terikat (ROA).

$H_1 : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas (NPL, APB, BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan kepada variabel terikat (ROA).

c. Uji t Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas (IRR, PDN) secara parsial memiliki

pengaruh yang tidak signifikan kepada variabel terikat (ROA).

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas (IRR, PDN) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat (ROA).

2. Perhitungan Tabel

Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0.05$ dengan $df = 71$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar : 1.667

Untuk Uji dua sisi

$\alpha = 0.025$ dengan $df = 71$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar : 1.994

3. Kriteria Pengujian untuk Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Untuk uji t sisi kanan

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Untuk uji t sisi kiri

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} > - t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < - t_{tabel}$

c. Untuk uji t dua sisi

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Negative	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negative	Negative	Sesuai
APB	Negative	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negative	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negative	Positif	Sesuai
BOPO	Negative	Negative	Sesuai
FBIR	Positif	Negative	Tidak Sesuai

H_0 diterima apabila : $- t_{tabel} < t_{hitung}$

$< t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $- t_{tabel} > t_{hitung} >$

t_{tabel}

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan sebagai berikut:

TABEL HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan	
			H ₀	H ₁
LDR	-3.445	1.667	Diterima	Ditolak
IPR	1.475	1.667	Diterima	Ditolak
NPL	-1.438	-1.667	Diterima	Ditolak
APB	0.685	-1.667	Diterima	ditolak
IRR	0.488	± 1.994	Diterima	Ditolak
PDN	0.627	± 1.994	Diterima	Ditolak
BOPO	-17.695	-1.667	Ditolak	Diterima

FBIR	-0.383	1.667	Diterima	Ditolak
------	--------	-------	----------	---------

Sumber : Olah SPSS

Hasil Kesesuaian dgn Teori Analisis Regresi Linier

Tabel Hasil Kesesuaian dengan Teori Analisis Regresi Linier

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table hasil analisis diatas, terdapat 5 variabel sesuai dengan teori. Adapun variable tersebut yaitu, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO. Sedangkan variable yang tidak sesuai dengan teori yaitu, LDR, APB, dan FBIR. Adapun penjelasan lebih rinci terkait hasil analisis regresi antara variable sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif. Berdasarkan hasil penelitian ini

diketahui bahwa variable LDR memiliki pengaruh Negatif terhadap ROA dengan ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.008 yang artinya tidak sesuai dengan teori. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit kebi besar dibandingkan dengan peningkatan danak pihak ketiga, sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga resiko yang dihadapi lebih rendah.

2. *Investing policy ratio (IPR)*

Secara teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah 0,007 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Jadi hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya kenaikan IPR. Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan

karena IPR yang mengalami peningkatan berarti kenaikan surat berharga lebih besar daripada kenaikan DPK sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya bunga dan laba akan naik sehingga ROA juga naik. Tetapi pada penelitian ini, ROA justru menurun karena ada peningkatan pada biaya operasional lain yang lebih tinggi yang menyebabkan laba menurun dan ROA ikut menurun.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan teori pengaruh NPL dengan ROA adalah Negatif. Berdasarkan Hasil Penelitian ini diketahui bahwa variable NPL memiliki Pengaruh negative yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.008 yang artinya sesuai dengan teori. Kesesuaian ini disebabkan karna NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan total kredit. Sehingga

menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan bunga. Hal ini menjadikan risiko yang dihadapi renda dan laba bnk akan meningkat.

4. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Berdasarkan teori Pengaruh APB terhadap ROA adalah Negatif. Berdasarkan hasil peneltian ini diketahui bahwa variable APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dengan ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.044. ketidak sesuaian ini disebabkan karena APB mengalami penurunan yang menandakan peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan peningkatan biaya lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba naik dan ROA naik.

5. *Inverest rate Ratio (IRR)*

Berdasarkan teori pengaruh IRR adalah positif dan negative berdasarkan penelitian ini hasil analisis variable IRR memiliki koefisien regresi 0.002 yang positif yang tidak signifikan terhadap Variabel ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif/negatif. Hal ini disebabkan apabila IRR meningkat pada saat suku bunga naik maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding IRSL. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya apabila IRR meningkat pada saat suku bunga turun berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, namun jumlah kredit juga mempengaruhi daripada bunga yang diberikan, karena pendapatn utama dari bank adalah jumlah kredit

yang tidak bermasalah dan pembayaran sesuai.

6. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Berdasarkan Teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negative. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif 0.016 .hasil penelitian) yang menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) karena posisi saldo valuta asingnya melampaui modal yang dimiliki dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan yang diharapkan bank. Pergerakan kurs itu sulit diprediksi (unpredictable) dan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari fundamental (misalnya tingkat suku bunga, laju inflasi, permintaan dan penawaran kredit valas), sentimen pasar

(misalnya kondisi psikologis pasar valuta asing atau adanya rumours), maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat .

7. *Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki sebesar -0.093. hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, selain itu hal ini juga disebabkan BOPO mengalami penurunan, yang berarti terdapat peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menandakan bahwa alokasi dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pendapatan

mengalami kenaikan lebih besar dibandingat kenaikan biaya bunga.

8. *Fee Bse Income Ratio (FBIR)*

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis Variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0.003 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian ini karena FBR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan turun dan ROA akan turun.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR tersebut adalah 94,8 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 5,2 persen disebabkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar -37,8 persen. Dengan demikian berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan tidak diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh IPR adalah sebesar 17,2 persen. Dengan demikian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan tidak diterima.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 16,8 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara

individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional devisadinyatakan tidak diterima.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh APB adalah sebesar 8,1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan tidak diterima.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh IRR adalah sebesar 5,8 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang

menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan tidak diterima.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh PR adalah sebesar 2,43 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan tidak diterima.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh BOPO adalah sebesar 90,3 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa

BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh FBIR adalah sebesar 4,5 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa dinyatakan ditolak.

10. Diantara kedelapan variable bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinan parsial

tertinggi yaitu sebesar 90,3 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibidang resiko lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (www.bi.go.id) (Diakses tanggal 28 Juni 2019).
- Djamil Thalib. Intermediasi. Struktur Modal. Efisiensi. Permodalan dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.20. No.1 Januari 2016. hal.116-126. Terakreditasi SK. No. 040/P/2014.
- Doni Indra Prasetyo. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Friskia Ananda Tifani. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Hilmi Prasetyo Budi. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi. Tesis. Disertasi. Dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Mitra Kencana Media.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, Bustari dkk. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
POJK nomor 18/POJK.03/2016.
- Rommy R dan Herizon. Pengaruh Likuiditas. Kualitas Aset. Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*. *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvi Rizki Wulandari. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.